



ANALISIS HARGA SAHAM PADA PERBANKAN DIGITAL YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

Eka Wahyuliana¹

¹Proram Studi Manajemen, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah, Indonesia

ekawahyuliana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan terhadap harga saham sub sektor perbankan digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini adalah kausal yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) serta untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 11 emiten perbankan digital. Prosedur penentuan sampel menggunakan metode non probability sampling yaitu berupa purposive sampling, Dimana purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil seleksi tersebut 6 perbankan tersebut memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio dan Debt o Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham, Return On Asset berpengaruh negatif terhadap harga saham..

Kata Kunci: Bank Digital, CAR, DER, Harga Saham, ROA.

ABSTRACT

This research aims to analyze the financial ratio of share prices in the digital banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The approach in this research is to use a quantitative approach, this type of research is causal, namely research that explains the influence of an independent variable on the dependent variable. The independent variables in this research include Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Assets (ROA) and the dependent variable in this research is Stock Price. The population of this research is digital banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 11 digital banking issuers. The sample determination procedure uses a non-probability sampling method, namely in the form of purposive sampling. Purposive sampling is a sampling technique with certain considerations. Based on the selection results, the 6 banks met the criteria. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the Capital Adequacy Ratio and Debt o Equity Ratio have a positive effect on stock prices, Return On Assets have a negative effect on stock prices.

Keywords: CAR, Digital Bank, DER, Share Price, ROA.



PENDAHULUAN

Otoritas Jasa Keuangan sebagai lembaga pengawas resmi lembaga keuangan di Indonesia mendefinisikan pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham, surat utang (obligasi), reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif dari efek atau surat berharga. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana (investor) (OJK,2024).

Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Definisi pasar modal menurut Kamus, pasar modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Umumnya yang termasuk pihak penawar adalah perusahaan asuransi, dana pensiun, bank-bank tabungan sedangkan yang termasuk peminat adalah perusahaan, pemerintah, dan masyarakat umum. (Amanita, 2021).

Amanita (2021) menjelaskan bahwa pasar modal (capital market) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Pasar modal dalam arti yang sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (stock exchange) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian efek adalah setiap surat berharga (sekuritas) yang diterbitkan oleh perusahaan, misalnya: surat pengakuan utang, surat berharga komersial (commercial paper), saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti right (right issue), dan waran (warrant).

Berdasarkan dengan kemajuan teknologi industry 4.0 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia perbankan, perlahan dunia perbankan mulai memakai internet serta menghasilkan metode baru sistem bank digital. Pieter menegaskan hanya bank yang visioner yang akan jadi pemenang dalam persaingan di era digital ini (Nurhadi & Fadil, 2022).

Perbankan, sebagai salah satu sector ekonomi yang paling berpengaruh, harus mampu memanfaatkan transformasi digital sebagai alat untuk meningkatkan daya saing dan mengantisipasi perubahan ekonomi global. Transformasi digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan strategis yang memungkinkan lembaga keuangan tetap relevan dan inovatif ditengah lingkungan bisnis yang dinamis (Risma, dkk. 2021).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12 Tahun 2021, Bank digital umumnya dapat melakukan semua aktivitas perbankan mulai dari pembukaan akun, transfer, deposito, hingga penutupan akun melalui smartphone/perangkat elektronik tanpa perlu hadir secara fisik ke bank. Selain itu, perbedaan paling mendasar lainnya adalah bank digital umumnya tidak memiliki kantor fisik (selain kantor pusat) atau dapat menggunakan kantor fisik yang terbatas (Setiyo dan Didin, 2024).

Pengertian Bank menurut UU No.7 tahun 1992 yang diperbaharui dengan UU No. 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa bank konvensional sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak dan bank digital yang merupakan salah satu pilihan transaksi keuangan yang berbasis digital/paperless. Nasabah sangat dimanjakan dengan kemudahan dalam melakukan aktifitas ekonomi dan bisnis maupun mengakses gaya hidup yang telah menyesuaikan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, transformasi teknologi informasi mutlak diterapkan dalam sistem perbankan dan menjadi salah satu



kekuatan perusahaan (Setiyo dan Didin, 2024).

Dari media online resmi Bursa Efek Indonesia mencatat beberapa bank digital Indonesia mengalami pertumbuhan aset yang signifikan dari tahun ke tahun karena menarik perhatian para investor. Saat ini terdapat 11 perusahaan perbankan berbasis digital yang listing di Bursa Efek Indonesia, kesebelas perusahaan tersebut memiliki nilai investasi yang bervariasi namun 5 dari 11 perusahaan perbankan digital dinyatakan dengan tingkat kapitalisasi tertinggi, diantaranya: Bank Jago, Allo Bank, Bank Neo Commerce, Bank Aladin Syariah hingga Bank Amar. Namun kelima Bank tersebut sebagian besar termasuk dalam Bank yang baru listing di Bursa Efek (idx.co.id).

Setiyo dan Didin (2024) menjelaskan beberapa rasio yang efektif digunakan dalam mengukur kinerja saham perbankan namun jarang digunakan dalam penelitian antara lain: variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset sebagai variabel bebas (independent). Capital Adequacy Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan analisa tersebut peneliti tertarik meneliti analisis saham perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dengan periode analisa dari tahun 2019 hingga triwulan pertama tahun 2024.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang ditentukan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Dalam Kuncoro (2014) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dengan analisis data dan prosedur statistic. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada Bank Digital selama periode tahun 2019 hingga triwulan pertama tahun 2024.

Populasi yang digunakan terdiri dari 11 Bank Digital yang terdaftar dalam periode tahun 2019 sampai dengan 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan bank digital yang memiliki tingkat kapitalisasi tertinggi menurut Bursa Efek Indonesia, selain itu perlu dipastikan bahwa sampel penelitian adalah Bank Digital yang telah listing sebelum tahun 2019, sehingga 6 Bank Digital terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik Pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2019 hingga triwulan pertama 2024. Teknik analisis data sekunder dengan menggunakan program statistic SPSS dilakukan uji diantaranya, analisis deskriptif, uji F, dan determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Setiyo dan Didin (2024) menjelaskan pengertian bank menurut UU RI No 10 Tahun 1998 bahwa bank merupakan badan usaha yang bergerak dibidang keuangan, sehingga aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan uang. Mudrajat (2018) mengemukakan pengertian bank sebagai lembaga yang bertugas sebagai lembaga keuangan perantara (financial intermediaries) untuk menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana pada waktu yang ditentukan.

Adapun menurut Kasmir (2016) bahwa bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat beserta jasa bank lainnya. Kemudian dalam Chen dan Siklos (2022) berpendapat bahwa fungsi perbankan terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Jasa dengan kepercayaan;

Dimana bank akan menjaga kepercayaan masyarakat atas dana yang dihimpun untuk dikelola dengan baik dan ditarik sewaktu-waktu sesuai dengan kesepakatan yang dibangun.

2. Jasa untuk pembangunan;

Dimana bentuk pengelolaan keuangan yang dilakukan perbankan adalah mendorong pembangunan disektor riil berupa kegiatan investasi, distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa dimana semua kegiatan tersebut tidak dapat lepas dari penggunaan keuangan yang berdampak pada pembangunan perekonomian.

3. Jasa pelayanan;

Dimana bank sebagai penyedia jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Pengertian Bank menurut UU No.7 tahun 1992 telah diperbaharui dengan UU No. 10 tahun 1998 menjelaskan bank konvensional sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak dan bank digital yang merupakan salah satu pilihan transaksi keuangan yang berbasis digital/paperless. Nasabah sangat dimanjakan dengan kemudahan dalam melakukan aktifitas ekonomi dan bisnis maupun mengakses gaya hidup yang telah menyesuaikan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, transformasi teknologi informasi mutlak diterapkan dalam sistem perbankan dan menjadi salah satu kekuatan perusahaan (Setiyo dan Didin, 2024).

Setiyo dan Didin (2024) kemudian menjelaskan bahwa, bank digital yang merupakan salah satu pilihan transaksi keuangan yang berbasis digital/paperless. Nasabah sangat dimanjakan dengan kemudahan dalam melakukan aktifitas ekonomi dan bisnis maupun mengakses gaya hidup yang telah menyesuaikan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, transformasi teknologi informasi mutlak diterapkan dalam sistem perbankan dan menjadi salah satu kekuatan perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Kasmir (2016) mengemukakan bahwa Return on assets merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk itu, ROA adalah yang pertama kali dilihat oleh investor saat membaca laporan keuangan, untuk memprediksi potensi perolehan laba di tahun berikutnya. Ningsih dkk. (2021) berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI), standar ROA adalah diatas 1,5%. Semakin tinggi rasio ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik bank tersebut dalam menggunakan asetnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Lesmono (2022) menjelaskan bahwa DER digunakan untuk mengevaluasi leverage keuangan perusahaan yang dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan terhadap ekuitas pemegang saham. DER merupakan metrik penting dalam keuangan perusahaan, karena akan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu membiayai operasionalnya dengan utang dibandingkan dengan sumber dayanya sendiri.

Quy Duong dan Bertrand (2021) mengemukakan beberapa hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam mengelola utang perusahaan terhadap ekuitas antara lain;

1. membandingkan total kewajiban perusahaan dengan ekuitas pemegang saham;
2. membandingkan pesaing untuk mengukur perubahan ketergantungan perusahaan terhadap utang dari waktu ke waktu;
3. menjaga rasio D/E tidak lebih tinggi, karena akan menunjukkan tingkat risiko yang lebih besar, namun rasio D/E terlalurendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan pembiayaan utang untuk melakukan ekspansi; modifikasi rasio D/E untuk mempertimbangkan utang jangka panjang.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Setiyo dan Didin (2024) menjelaskan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk membandingkan modal terhadap aset tertimbang untuk menentukan risiko kegagalan bank. Hal ini digunakan untuk melindungi depositan dan meningkatkan stabilitas dan efisiensi sistem keuangan di seluruh dunia. CAR merupakan komponen yang sangat penting untuk memastikan bahwa bank memiliki bantalan keuangan yang cukup besar untuk menyerap jumlah kerugian yang wajar sebelum bank tersebut mengalami kebangkrutan. Selain itu CAR dalam skema modal inti 1 dan modal inti 2, keduanya juga digunakan oleh regulator untuk menentukan kecukupan modal bagi bank dan untuk menjalankan stress test.

Harga Saham

Azis (2015) menjelaskan bahwa dalam harga saham dapat diartikan sebagai harga pasar sebenarnya dan paling mudah ditentukan karena merupakan harga saham pada pasar saat ini dan jika pasar tutup maka harga pasar tersebut adalah harga penutupan (closing price).

Darmawan dan Megawati (2022) mengemukakan bahwa harga saham mempunyai nilai jual yang berlaku di pasar bursa yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti bergantung pada kekuatan penjualan permintaan dan penawaran. Devi (2020) mengemukakan bahwa harga penutupan suatu saham (closing price) adalah harga yang diminta penjual atau harga perdagangan terakhir dalam satu periode.

Table 1. Laporan Keuangan Bank Digital (2019-2024)

Nama Bank (Kode)	Laporan Keuangan	Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024 (T1)
PT Bank Jago Tbk (ARTO)	ROA	-2.76	- 11.2 7	0.1	0.14	0.11	0.1
	DER	45.18	76.8 9	49.26	10.5 3	11.9	21.8
	CAR	18.62	91.3 8	169.9 2	82.7 5	92.8	81.02
	HS	185	3566	1600	3740	3210	2270
PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI)	ROA	-5.06	2.04	4.47	3.55	2.75	2.2
	DER	52.16	64.5 2	25.67	72.4 9	33.6 7	80.9
	CAR	16.85	19.6 1	48.82	79.5 3	85.6 3	56.73
	HS	171	4241	3958	1765	1285	930
PT Bank National Nobu Tbk (NOBU)	ROA	0.42	0.57	0.54	0.64	1.57	1.02
	DER	73.39	80.3 9	10.75	10.8 1	85.6 9	65.71
	CAR	23.27	22.0 2	20.91	18.5 4	17.8 5	20.22
	HS	1000	825	710	550	750	625
PT Bank MNC Internasional Tbk (BABP)	ROA	0.74	0.15	0.18	1.04	0.71	0.33
	DER	32.62	45.3 3	18.93	21.0 2	24.5 6	22.81
	CAR	16.27	15.7	24.31	23.6	20.0	16.23

			5		2	6	
	HS	50	48	186	101	62	50
PT Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ)	ROA	0.12	-1.24	-8.5	-2.42	0.8	1.2
	DER	33.35	34.9	33.96	25.9	65.8	72.08
	CAR	26.5	24.5	29.92	38.5	42.7	44.24
	HS	182	169	268	174	500	580
PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO)	ROA	1.52	0.24	-14.75	0.85	0.8	0.5
	DER	42.69	55.3	17.93	31.0	42.6	39.42
	CAR	28.34	24.3	20.24	43.7	28.3	26.3
	HS	310	1035	1810	404	310	290

Sumber: idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank digital dari masing-masing laporan keuangan berfluktuasi. Namun jika dirata-ratakan ROA sebesar 2,04 %, DER 42,6% CAR 32,62% Harga Saham 2270 dan hal ini sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika dari sisi permodalan, secara umum bank digital memiliki permodalan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Setiyo dan Didin (2024) menjelaskan bahwa permodalan bank yang baik tercermin dari standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

PEMBAHASAN

Table 2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary						Change Statistics			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.509 ^a	.259	.189	1,109.806	.259	3.726	3	32	.021

a. Predictors: (Constant), CAR (X3), DER (X2), ROA (X1)

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari table 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square (R²) sebesar 0,259 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar atau kuat, karena nilai tersebut mendekati 1. Jadi kemampuan variabel independen yang meliputi Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets dalam menjelaskan harga saham sebesar 25,9% atau 26%.

Table 3 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13766172.448	3	4588724.149	3.726	.021 ^b
	Residual	39413429.441	32	1231669.670		
	Total	53179601.889	35			

a. Dependent Variable: HS (Y)

b. Predictors: (Constant), CAR (X3), DER (X2), ROA (X1)

Sumber: Hasil olah data SPSS

Table 4 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.509 ^a	.259	.189	1,109.806	.259	3.726	3	32		1.937

a. Predictors: (Constant), CAR (X3), DER (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: HS (Y)

Sumber: Hasil Olah data SPSS

Hasil dari Tabel 3 diatas, nilai probabilitas sebesar 0,021 yang mana lebih kecil dari 0,05 (0,02 < 0,05) artinya Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka model regresi linear berganda dinyatakan layak digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Aglia (2024) menjelaskan bahwa Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi sudah sesuai dalam mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan berdasarkan hasil dari table 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 1,937. Artinya, tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai+2.

Tabel 5 Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	246.262	457.321		.538	.594
	ROA (X1)	-21.344	49.246	-.066	-.433	.668
	DER (X2)	.623	8.212	.012	.076	.940
	CAR (X3)	18.991	5.711	.506	3.325	.002

a. Dependent Variable: HS (Y)

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan table 5 dapat dijabarkan:

$$HS = 246.262 - 21.344 ROA + 0.623 DER + 18.991 CAR$$

Dari hasil uji analisis regresi berganda pada table diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham sebesar -0.433 yang artinya ROA terhadap harga saham berpengaruh negatif. Variable DER memiliki pengaruh sebesar 0.076 yang artinya variable DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variable CAR memiliki pengaruh sebesar 3.325 yang artinya variable CAR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dari ketiga variable tersebut DER dan CAR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dan variable ROA memiliki pengaruh negative terhadap harga saham.

Berdasarkan pengujian data dan hasil analisis pengujian statistic, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan digital. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Alifatussalimah dan Atsari (2020) yang meneliti pengaruh ROA, DER, NPM terhadap harga saham sub sector perkebunan.

Alifatussalimah dan Atsari (2020) menjelaskan bahwa Pengaruh negatif ROA terhadap harga saham ini timbul karena meskipun ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, ROA yang terlalu tinggi di suatu titik justru dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset yang nantinya berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sendiri dalam melakukan reinvestasi dari laba yang diperolehnya. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk membeli saham yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya justru dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga saham.

2. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham sub sector perbankan digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nining (2021) yang meneliti pengaruh DER terhadap harga saham sub sector farmasi.

Nining (2021) menjelaskan pengaruh positif DER terhadap harga saham disebabkan DER perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga meningkat. DER adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Jadi semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya menggunakan ekuitas yang digambarkan dengan rendahnya tingkat DER maka akan meningkatkan harga saham dikarenakan permintaan saham di bursa efek yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan harga saham

3. Pengaruh CAR terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap harga saham sub sector perbankan digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayid dan Gusganda (2021) yang melakukan penelitian pengaruh NIM, MPL, dan CAR terhadap harga saham sub sector perbankan.

Sayid dan Gusganda (2021) menjelaskan bahwa nilai positif dari pengaruh CAR terhadap harga saham dapat diartikan bahwa semakin tingginya Capital Adequacy Ratio maka akan terjadi kenaikan pada harga saham sehingga bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usaha dan menanggung risiko jika bank tersebut dilikuidasi. Rasio yang tinggi pada Capital Adequacy Ratio akan mendorong para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan perbankan tersebut. Hal ini dikarenakan Capital Adequacy Ratio yang merupakan representasi modal perusahaan memiliki hubungan positif pada harga saham. Ini berarti dengan jumlah Capital Adequacy Ratio yang tinggi maka modal yang dimiliki perusahaan juga tinggi sehingga risiko dalam berinvestasi rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a) ROA berpengaruh negative terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan digital yang listing di BEI..
 - b) DER berpengaruh positif terhadap terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan digital yang listing di BEI.
 - c) CAR berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan subsektor perbankan digital yang listing di BEI.
2. Implikasi praktis dalam penelitian ini memberikan pemahaman bahwa Manajemen bank digital perlu memperhatikan bahwa ROA yang tinggi harus diimbangi dengan kebijakan



investasi dan ekspansi aset yang produktif agar tidak diinterpretasikan negatif oleh investor. Selain itu pengelolaan struktur modal melalui pengendalian DER serta pemenuhan CAR sesuai ketentuan regulator dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap harga saham.

3. Batasan penelitian dalam penelitian ini hanya menggunakan ROA, DER, dan CAR sebagai variabel independen, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh faktor yang dapat memengaruhi harga saham, seperti kondisi makroekonomi, ukuran perusahaan, likuiditas saham, maupun sentimen pasar.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), ukuran perusahaan, inflasi, suku bunga, maupun variabel makroekonomi agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu perlu menambahkan lama tahun data pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- AF, Andi Nining. 2021. *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia*. <https://eprints.unm.ac.id/21452/1/>
- Alifatussalimah dan Sujud, Atsari. 2020. *Pengaruh ROA, NPM, DER, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Oikonomia*. Volume 16, No. 2, hal. 13-28.
- Amanita, Novi. 2021. *Pasar Modal, Bank dan Lembaga Keuangan lain*. <http://staffnew.uny.ac.id/>. Diakses 5 Agustus 2024.
- Aziz. M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Jakarta: Deepublish.
- Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/>
- Bursa Efek Indonesia, www.idx.go.id.
- Chen, H., & Siklos, P. L. (2022). Central bank digital currency: A review and some macro-financial implications. *Journal of Financial Stability*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1572308922000146>
- Darmawan, R. L., & Megawati, L. (2022). *Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 3926–3935. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3033>
- Darmin Nasution, 2013, *Central Bank It Must be Down to Earth*, Publisher Galang Pustaka: Yogyakarta.
- Eliya Zunaitin, Regina Niken, Fajar Wahyu P., 2017, *The Influence of E-money on Inflation in Indonesia*, *Ekulibrium Journal* Volume II (1): 18-23.
- Fenty Tirtasari and Gabriel Fedricson, 2020, *Financial Economic Development And International Cooperation (Pekki) Edition II 2020: The Role of the Central Bank in the Midst of the Covid-19 Pandemic*, Bank Indonesia Library, Jakarta, p.47.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kustoro Budiarta, Sugianta Ovinus Ginting, Janner Simarmata, 2020, *Digital Economy and Business*, Yayasan Kita Menulis: Medan.
- Lesmono, W., Nurhasanah, N., & ... (2022). *The Pengaruh Net Interest Margin, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal of Economic*. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/2700>
- Manulang, Risma Uli, dkk. 2021. "Pengaruh Roa, Der, Npm Terhadap Harga Saham Pada Sektor Keuangan (Finance) Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015–2019." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*10(02): 269–80



- Nuriska Agliya, dkk. 2023. *Analisis Harga Saham Perbankan Ditengah Transformasi Digital*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO) Vol. 2, No. 2, hal. 143–151. DOI:10.58290/jmbo.v2i2.127
- Purwanto, Setiyo dan, Perkasa, Didin Hikma. 2024. *Analisis Transformasi Bank Digital Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022*. Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi. Vol.4 No. 2, hal.622-633. Doi Artikel : 10.46306/rev.v4i2.342
- Quy Duong, L., & Bertrand, P. (2021). The size effect and default risk: Evidence from the Vietnamese stock market. *Review of Financial Economics*. <https://doi.org/10.1002/rfe.1149>
- Taslim, Sayid Aulia dan Manda, Gusganda Suria. 2021. *Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 10 No. 7, July 2021, hal: 612-625. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Tri Andjarwati, Endah Budiarti, Kunto Eko Susilo, 2021. *Descriptive Statistics*. Publisher Zifatama Jarawa.